

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30	
HALAMAN :	TAHUN 2



Bianis/Kelik Taryono

**SIDANG KABINET:** Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro (*kanan*) memperlihatkan lembaran data kepada Menko Perekonomian Dorodjatun Kuntjoro-Jakti, disaksikan Mendiknas Malik Fajar (*kir*) menjelang sidang kabinet di Gedung Utama Setneg Jakarta kemarin. Pertemuan yang membahas berbagai perkembangan ekonomi dan politik itu dipimpin oleh Presiden Megawati Soekarnoputri bersama Wapres Hamzah Haz.

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>																													
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																													
JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES																														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 25																									TAHUN 200					

## Harga Saham Bukit Asam Rp 650, Bank BNI Batalan "Right Issue"

JAKARTA, KOMPAS — Calon investor asing dan lokal yang berminat dalam divestasi PT Tambang Batu Bara Bukit Asam akan mendapat perlakuan yang sama. Pada penawaran kedua (*secondary offering*) dalam rangka divestasi lanjutan saham pemerintah di PT Tambang Batu Bara Bukit Asam harga yang terbentuk sebesar Rp 650 per saham.

Sementara itu, pada penutupan perdagangan Senin (21/6), harga saham PT Bukit Asam melemah Rp 25, dan ditutup pada harga Rp 650 per saham. Sebelumnya, harga penutupan saham PT Bukit Asam sebelum dihentikan sementara perdagangannya sehubungan pelaksanaan proses divestasi sebesar Rp 675 per saham.

Penjatahan untuk pemesanan saham akan dimulai setelah hari Rabu mendatang. "Penjatahan akan dilakukan segera sesuai *offering* (penawaran) yang dijadwalkan selesai pada Rabu pekan ini. Menurut aturan Badan Pengawas Pasar Modal, penawaran memang maksimal dilakukan dalam tiga hari kerja," ujar Direktur Utama Danareksa Sekuritas Wahzary Wardaya,

Senin di Jakarta.

Ketika ditanya apakah para calon investor dalam negeri akan mendapatkan prioritas dalam penjatahan mendatang, Wahzary mengatakan pada dasarnya semua calon mendapatkan kesempatan yang sama. "Akan dilihat dan sangat tergantung dari penawaran yang masuk. Dilihat nanti bagaimana penawaran asing dan lokalnya," katanya lagi.

Dalam divestasi lanjutan ini, Danareksa berperan sebagai penjamin pelaksana emisi.

### BNI batalan "right issue"

Sementara itu, rencana penerbitan saham baru (*right issue*) sebesar 10-20 persen atau senilai Rp 1 triliun yang semula direncanakan berbarengan dengan divestasi 30 persen saham pemerintah di Bank BNI kemungkinan besar dibatalkan. Adapun divestasi 30 persen saham diharapkan selesai paling lambat November tahun ini.

Direktur Utama Bank BNI Sigit Pramono sesuai rapat Tim Kebijakan Privatisasi (TKP) kemarin di Jakarta mengatakan, pembatalan rencana *right issue* itu karena kondisi pasar saat ini

kurang menguntungkan. "Kemungkinan besar *right issue* memang akan kami batalan dengan pertimbangan pasar. Kami masih upayakan mencari alternatif lain untuk memperkuat modal Bank BNI dengan upaya lain," katanya.

Ia mengakui keputusan final divestasi 30 persen memang masih menunggu, kemungkinan besar minggu depan itu akan diputuskan. "Kami berharap Oktober hingga November tahun ini, proses divestasi itu harus sudah dilakukan. Paling telat, November 2004 ini, proses penjualannya harus sudah masuk ke pasar," ujarnya.

Menurut sumber *Kompas* di Kantor Menteri Negara BUMN, salah satu alasan pembatalan penerbitan saham baru tersebut karena pemerintah khawatir *right issue* akan menyebabkan saham kepemilikan pemerintah akan terdilusi.

Sigit juga mengakui rencana penerbitan obligasi *subdebt* senilai 200 juta dollar AS hingga 300 juta dollar AS yang akan diterbitkan akhir bulan Juni juga urung dilaksanakan karena kondisi pasar yang kurang menguntungkan. (JOE/HAR)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input checked="" type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> INVESTOR IND. <input type="checkbox"/>																																											
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEPT</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31														
HALAMAN : 7											TAHUN 2004																																	

### Harga Secondary Offering PTBA Rp 650 Per Saham

HARGA penawaran umum kedua (*secondary offering*) saham milik pemerintah di PT Tambang Batu Bara Bukit Asam ditetapkan Rp 650 per saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Dalam prospektus ringkas *secondary offering* Bukit Asam yang dikeluarkan hari ini, disebutkan divestasi lanjutan kepemilikan pemerintah di Bukit Asam dilakukan mulai hari ini, Senin (21/6) hingga 23 Juni 2004. Sebanyak 286.912.500 lembar atau sekitar 12,4 persen saham milik pemerintah akan dilepas dalam *secondary offering* tersebut.

Dikatakan, setelah pelaksanaan *secondary offering* selesai, saham baru tersebut akan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 28 Juni 2004. Dana hasil pelaksanaan *secondary offering* saham Bukit Asam itu, akan masuk ke APBN 2004.

Terkait dengan pelaksanaan *secondary offering*, saham Bukit Asam yang diperdagangkan dengan kode PTBA di BEJ sempat dihentikan sementara (suspensi) perdagangannya pada Jumat (18/4). (J-9)

53

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input checked="" type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> INVESTOR IND. <input type="radio"/>
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input checked="" type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 2-	

TAHUN 200-

# Harga Bukit Asam Rp 650 Per Saham

Jakarta (Suara Karya): Saham PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) sejumlah 12,4 persen akhirnya dilepas dengan harga Rp 650 per lembar.

"Harga penawaran tersebut mencerminkan situasi pasar saat ini," kata Deputy Meneg BUMN Machmuddin Yasin seperti dilaporkan *StockWatch*, di Jakarta, kemarin. Menurut dia, garga yang diambil setelah melewati masa *book building* tersebut dinilai normal meski kondisi pasar saat ini sedang tak kondusif.

Saham pemerintah di PTBA sebesar 12,4 persen tersebut setara dengan 286.912.500 saham seri B dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

"Dari proses penawaran ini diharapkan 70 persen saham bisa dibeli investor institusi dan 30 persen investor lokal," ungkap Direktur PT Danareksa Sekuritas, Daniel Iskandar, usai publik ekpose PTBA di Jakarta, baru-baru ini.

Seperitu diketahui, berdasarkan

peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2002, telah diputuskan untuk melakukan divestasi saham negara pada PTBA. Divestasi telah dimulai dengan penawaran perdana (IPO) pada Desember 2002, di mana saham yang di tawarkan sejumlah 346,5 juta lembar saham atau 16,5 persen dari modal disetor yang terdiri dari 315 saham divestasi dan 31,5 juta saham baru yang telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Dala IPO tersebut juga disertai sejumlah 173.250.000 waran.

Konon pertimbangan pemerintah melakukan penawaran saham lanjutan ini untuk memperbaiki kinerja PTBA sebagai BUMN. Selain itu pemerintah berupaya agar masyarakat ikut dalam kepemilikan saham BUMN ini.

Menurut Asisten Deputy Meneg BUMN Bidang Privatisasi dan Restrukturisasi, Pandu Djayanto, dengan divestasi lanjutan sebesar 12,4 persen ini, saham

pemerintah di PTBA tinggal 65 persen. Sebelumnya, pada pelaksanaan IPO, PTBA melepas hampir sekitar 74 persen. "Kita akan tetap pertahankan kepemilikan di PTBA tetap 65 persen," kata Pandu.

Di lain pihak, Dirut PTBA Ismeth Harmaini, baru-baru ini mengatakan, pihaknya berencana mengakuisisi perusahaan tambang yang berlokasi di Kalimantan Timur dalam waktu dekat. Akuisisi ini diharapkan bisa meningkatkan produksi batubara PTBA sebesar 2 juta-3 juta ton.

"Saya sudah kirim surat atas rencana kita melakukan *due diligence* dalam rangka akuisisi. Diharapkan dalam dua pekan ini sudah ada hasilnya," ujar Ismeth.

Menurut Ismeth, pihaknya telah menyiapkan dana sebesar 50 juta dolar AS untuk rencana akuisisi. Selain itu, PTBA juga telah menyewa konsultan independen untuk mengkaji hasil *due diligence* tersebut.

Berkaitan dengan rencana *secondary offering* sebesar 12,45 persen, menurut Ismeth, saat ini sudah ada sejumlah investor yang berminat membeli saham pemerintah tersebut, di antaranya Pemerintah Kabupaten Muara Enim yang telah menyiapkan dana Rp 8, miliar untuk membeli 10 juta lembar saham.

Demikian pula dengan Pemerintah Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, sudah menyediakan dana sebesar Rp 2,5 miliar. "Selain itu ada beberapa kontraktor PTBA yang menyatakan minatnya," ungkap Ismeth.

Untuk target penjualan tahun 2004, Ismeth menjelaskan, PTBA memproyeksikan penjualan sama seperti tahun 2003 yang sebesar Rp 2,3 triliun.

"Meskipun terjadi penurunan produksi sekitar 900 ribu ton, namun pendapatan tersebut bisa disamakan dengan tahun lalu karena naiknya harga batubara dunia," katanya.

(CW:1)

54